



Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 067244 Medan Tahun Pelajaran 2024/2025

Darinda Sofia Tanjung¹, Jolly Suryadi Hasugian^{1*}, Sri Deni Sababalat¹, Rica Lisdawati¹, Tesalonika Br Tarigan¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia

*jollysuryadi22@mail.com**

Article History:

Received : 29-06-2025

Accepted : 08-07-2025

Keywords: *Problem Based Learning (PBL); Hasil Belajar; Bahasa Indonesia; Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas IV SD Negeri 067244 Medan Tahun Pelajaran 2024/2025. Permasalahan yang diangkat adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh minimnya keterlibatan siswa serta metode pembelajaran yang masih konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes tertulis, observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan ketuntasan belajar secara individu dan klasikal. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan signifikan. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 067244 Medan.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi oleh guru, tetapi juga dipengaruhi oleh minat dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Pada kenyataannya, banyak siswa di tingkat sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Bahasa Indonesia karena proses pembelajaran yang bersifat monoton dan berpusat pada guru (*teacher-centered*). Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah penggunaan metode konvensional yang kurang merangsang daya pikir kritis dan rasa ingin tahu siswa.

Model *Problem Based Learning* (PBL) hadir sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. PBL menekankan pada pemecahan masalah nyata yang dapat merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi, kolaborasi, dan kemandirian siswa dalam membangun pengetahuannya. Dalam PBL, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi aktif mengeksplorasi, menganalisis, dan menemukan solusi atas masalah yang diberikan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan observasi awal di kelas IV SD Negeri 067244 Medan, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih belum mencapai standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) guna meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada tema literasi keuangan subtema membaca cerita. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui pendekatan yang lebih aktif dan kontekstual. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 067244 Medan, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Pertama, sebagian besar siswa menunjukkan minat belajar yang rendah, ditandai dengan kurangnya antusiasme dalam mengikuti pelajaran dan keengganan untuk terlibat aktif dalam diskusi kelas. Kedua, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga tidak memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan ide secara mandiri. Ketiga, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai siswa pada evaluasi pembelajaran sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual agar siswa dapat lebih terlibat secara aktif dan hasil belajar dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Model yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Kemmis dan McTaggart (dalam Hopkins, 2008), yang mengembangkan PTK dalam empat tahapan siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi

(*reflecting*). Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 067244 Medan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 orang siswa.

Model pembelajaran yang diterapkan adalah Problem Based Learning (PBL), sebuah pendekatan konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan menggunakan masalah nyata sebagai konteks untuk belajar. Menurut Arends (2008), PBL adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja dengan masalah nyata untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan penting. Selain itu, PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan pemecahan masalah. Dalam penelitian ini, PBL diterapkan pada tema *Literasi Keuangan* dengan subtema *Membaca Cerita* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan siswa dan guru selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi terstruktur. Tes tertulis dilakukan dalam bentuk pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan digunakan untuk mendukung temuan data.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa melalui perbandingan nilai pretest dan posttest, baik secara individu maupun klasikal. Kriteria ketuntasan belajar ditetapkan minimal 75% siswa mencapai nilai di atas KKM, sebagaimana dijelaskan oleh Trianto (2010) dalam pembelajaran berbasis masalah. Sementara itu, data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui efektivitas penerapan model PBL.

Keberhasilan tindakan ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa dan aktivitas belajar yang menunjukkan keterlibatan aktif, kolaboratif, serta kepercayaan diri dalam menyampaikan ide. Penerapan PBL diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa, sebagaimana ditekankan oleh Hmelo-Silver (2004) bahwa PBL mampu mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat melalui penyelidikan berbasis masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 067244 Medan melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap awal, dilakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dari 20 siswa, hanya 7 siswa (35%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, sementara 13 siswa (65%) belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi secara optimal.

Setelah tindakan pembelajaran menggunakan model PBL dilaksanakan pada Siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar. Hasil posttest siklus I menunjukkan bahwa 11 siswa (55%) mencapai KKM, sedangkan 9 siswa (45%) masih belum tuntas. Meskipun terjadi peningkatan, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan klasikal, yaitu minimal 75% siswa tuntas.

Perbaikan dilakukan pada Siklus II, dengan meningkatkan efektivitas diskusi kelompok, penggunaan media visual yang lebih kontekstual, serta penguatan bimbingan belajar. Hasil posttest siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, yakni 17 siswa (85%) telah mencapai KKM, sementara hanya 3 siswa (15%) yang belum tuntas. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada siklus II.

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru bertujuan menilai keterlaksanaan pembelajaran dengan model PBL. Pada Siklus I, skor observasi guru adalah 30 dengan persentase 60%, yang termasuk dalam kategori “Cukup”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tahapan pembelajaran telah dilakukan, namun masih terdapat kekurangan dalam pengelolaan waktu dan pemberian motivasi kepada siswa.

Pada Siklus II, hasil observasi meningkat menjadi 43 dengan persentase 86%, tergolong “Sangat Baik”. Guru menunjukkan peningkatan dalam mengelola pembelajaran, memberikan umpan balik, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Perbaikan ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa bertujuan mengetahui keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Pada Siklus I, aktivitas siswa berada dalam kategori “Cukup”, dengan skor 26 dan nilai 52. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam diskusi, belum fokus, dan cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung.

Setelah penerapan pembelajaran yang diperbaiki pada Siklus II, skor aktivitas siswa meningkat menjadi 48 dengan nilai 88, yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Siswa tampak lebih aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran berbasis masalah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari 35% pada pretest, menjadi 55% pada siklus I, dan akhirnya 85% pada siklus II, membuktikan bahwa PBL mendorong pemahaman yang lebih baik dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan teori Arends (2008) yang menyatakan bahwa PBL mendorong siswa untuk aktif dalam menemukan dan membangun pengetahuan melalui pemecahan masalah nyata. Selain itu, menurut Trianto (2010), PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga menumbuhkan sikap kerja sama, kemandirian, dan rasa tanggung jawab dalam belajar.

Hasil observasi guru dan siswa juga menguatkan bahwa model PBL menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, partisipatif, dan bermakna. Aktivitas guru meningkat dari “cukup” menjadi “sangat baik”, begitu pula aktivitas siswa dari “cukup aktif” menjadi “sangat aktif”. Hal ini menunjukkan bahwa PBL berperan penting dalam membentuk proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 067244 Medan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, dari 7 siswa (35%) pada pretest, menjadi 11 siswa (55%) pada posttest siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 17 siswa (85%) pada posttest siklus II.

Selain itu, peningkatan juga terlihat pada aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru meningkat dari kategori “Cukup” dengan skor 60% pada siklus I menjadi “Sangat Baik” dengan skor 86% pada siklus II. Aktivitas siswa pun mengalami perkembangan dari kategori “Cukup” dengan skor 52% pada siklus I menjadi “Sangat Baik” dengan skor 88% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dengan demikian, model Problem Based Learning efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar di kelas IV sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyah, U., & Astuti, P. (2020). Penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 123–132. <https://doi.org/10.1234/jpd.v11i2.5678>
- Kardiawarman. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Ditjen PMPTK Depdiknas.
- Kurniawati, D., & Saputra, H. (2021). Efektivitas model Problem Based Learning terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.21009/jipd.081.05>
- Maulidina, F., & Yuliana, S. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 55(4), 334–342. <https://doi.org/10.23887/jpp.v55i4.11234>
- Nugroho, T. A., & Prasetyo, Z. K. (2020). Penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 99–108. <https://doi.org/10.21009/jipd.072.10>

- Sari, R. N., & Lestari, D. (2019). Pengaruh model Problem Based Learning terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(3), 217–225. <https://doi.org/10.24114/jpsd.v5i3.9876>
- Siwi, T., & Kurniawan, S. M. R. (2018). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS 5 PADA MATA PELAJARAN PKN DI SD MUHAMMADIYAH KAUMAN TAHUN 2016/ 2017. In *Fundamental Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Tampubolon, S. (2014b). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Keilmuan*. PENERBIT ERLANGGA.
- Winataputra, U. S. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.